



Website:
ejournal.umm.ac.id/index.php/janayu

Afiliasi:
¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Malang,
Malang, Indonesia

***Correspondence:**
irawan@umm.ac.id

DOI: [10.22219/janayu.v1i1.11188](https://doi.org/10.22219/janayu.v1i1.11188)

Sitasi:
Irawan, D. & Affan. (2020).
Pendampingan Branding Dan
Packaging Umkm Ikatan Pengusaha
Aisyiyah Di Kota Malang. *Jurnal
Pengabdian dan Peningkatan Mutu
Masyarakat*, 1(1), 32-36.

**Proses Artikel
Diajukan:**
1 Februari 2020

Direviu:
10 Februari 2020

Direvisi:
20 Februari 2020

Diterima:
25 Februari 2020

Diterbitkan:
10 April 2020

Alamat Kantor:
Jurusan Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2721-0421
E-ISSN: 2721-0340

Tipe Artikel: Paper Pengabdian

Pendampingan *Branding* Dan *Packaging* Umkm Ikatan Pengusaha Aisyiyah Di Kota Malang

Dwi Irawan^{1*} dan Muhammad Wildan Affan¹

ABSTRACT

Muhammadiyah has formed the Aisyiyah Entrepreneurs Association which aims to accommodate the entrepreneurial activities of Aisyiyah members. But in its implementation there are several obstacles that occur that greatly hinder the development of its business. Among them are products that do not yet have attractive branding and packaging to compete in the market. Through community service, we will provide assistance in the management of branding and packaging so that products produced by IPAS are more able to compete in the market with products that already exist. The method used by lectures, discussions and demonstrations. The results show that the selection of product packaging produced by Malang City IPAS is appropriate and IPAS has more attractive branding to be able to compete in the market.

KEYWORDS: *Branding; IPAS; Packaging*

ABSTRAK

Muhammadiyah telah membentuk Ikatan Pengusaha Aisyiyah yang bertujuan untuk mengakomodir kegiatan berwirausaha anggota Aisyiyah. Tetapi dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang terjadi yang sangat menghambat perkembangan usahanya. Diantaranya adalah produk belum memiliki branding dan packaging yang menarik untuk bersaing di pasar. Melalui pengabdian kepada masyarakat ini kami akan melakukan pendampingan dalam pengelolaan branding dan packaging agar produk yang dihasilkan oleh IPAS lebih mampu bersaing dipasar dengan produk-produk yang telah lebih dulu ada. Metode yang digunakan dengan ceramah, diskusi dan demonstrasi. Hasil menunjukkan bahwa pemilihan kemasan produk yang dihasilkan IPAS Kota Malang telah sesuai dan IPAS memiliki Branding yang lebih menarik untuk dapat bersaing di pasar.

KATA KUNCI: *Branding; IPAS; Packaging*

PENDAHULUAN

33

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran yang cukup besar dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Salah satu perannya yaitu pemenuhan kebutuhan masyarakat akan sebuah produk unggul, membuka lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan daerah. Berdasarkan data statistik UMKM yang tersebar di Malang berada di kisaran 113.000 unit, dimana sekitar 87 persennya masih memiliki omzet kurang dari Rp 300 juta setahun (Suryamalang.com, 2018). Hal ini masih dapat dikatakan tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat kota Malang yang mencapai 800 ribu jiwa.

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi terbesar di Indonesia yang juga memiliki peranan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membuat sebuah komunitas Ikatan Pengusaha Aisyiyah (IPAS) yang berada di bawah naungan Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan (MEK) Aisyiyah. Komunitas IPAS yang merupakan kumpulan dari anggota aisyiyah yang telah menjalankan usaha dan yang akan atau berkeinginan untuk menjalankan usaha. Usaha yang dijalankan rata-rata masih dapat dikategorikan sebagai UMKM.

IPAS yang telah memiliki beberapa hasil produksi yang memanfaatkan kearifan lokal, salah satunya yaitu makanan dengan bahan dasar yang alami. Produk yang dihasilkan tentu akan semakin berkembang jika dapat dikemas dengan baik dan melakukan branding atas produk tersebut. Hal ini dikarenakan anggota IPAS masih memiliki kemampuan yang rendah dan kurangnya pengalaman. Branding adalah sebuah nama, istilah, symbol, atau desain untuk mengidentifikasi suatu produk. Penempatan produk yang sesuai dengan keinginan pasar atau konsumen akan memberikan daya tarik tersendiri terhadap konsumen dalam menggunakan atau mengkonsumsi produk tersebut (Afandi, 2013).

Untuk dapat unggul dalam persaingan, UMKM perlu berbenah dalam mengelola kemasan produk yang dihasilkan agar lebih menarik minat konsumen. Mengingat saat ini konsumen tidak hanya mempertimbangkan rasa tetapi juga estetika dari produk yang akan dibeli, maka dari itu pentingnya bagi UMKM yang tergabung dalam IPAS untuk mengenal dan memahami bagaimana seharusnya packaging dan branding sebuah produk itu dapat mereka kelola dengan baik agar dapat meningkatkan pendapatan dan agar dapat bersaing secara unggul. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (putra, 2016) yang meneliti tentang pengaruh kualitas produk dan brand image terhadap keputusan pembelian yang menunjukkan hasil bahwa kualitas produk dan brand image berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Pemilihan packaging yang tepat tentu juga akan menambah umur simpan dari sebuah produk, sebaliknya pemilihan packaging yang salah juga dapat mempercepat umur simpan produk. Adapun rumusan masalah dari program pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana peran branding dan packaging dalam pemasaran sebuah produk pengusaha yang tergabung dalam Ikatan Pengusaha Aisyiyah IPAS Kota Malang.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang branding dan packaging pada IPAS Kota Malang ini dilaksanakan pada tanggal 21 November 2019 bertempat di Panti Asuhan Aisyiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Peserta pelatihan ini terdiri dari 21 anggota IPAS Kota Malang yang telah memiliki usaha mandiri. Penyelesaian masalah pada pengabdian ini dilakukan dengan ceramah, diskusi dan demonstrasi. Ceramah adalah pidato yang disampaikan oleh seorang pembicara di depan sekelompok pendengar, metode ini baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah (Saputra, 2011). Diskusi

merupakan kegiatan memecahkan sebuah permasalahan secara bersama-sama dalam sebuah kelompok untuk mengambil kesimpulan dari permasalahan tersebut (Chotimah, 2018). Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menyajikan dengan memperagakan dan mempertunjukkan (Darmastuti, 2013). Tim pengabdian memberikan ceramah terkait materi branding dan packaging kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan demonstrasi bagaimana pemilihan packaging yang tepat untuk jenis makanan yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan Pemilihan Packaging yang Tepat

Pemilihan packaging yang tepat dapat menjaga umur simpan sebuah produk menjadi lebih lama, selain itu pemilihan kemasan yang tepat juga dapat menambah daya tarik produk yang dihasilkan. Anggota IPAS yang hadir diberikan pemahaman tentang jenis kemasan plastic dan sifat dari masing-masing jenis plastic.

1. Plastik Jenis Polyethylene Terephthalate (PET)
Jenis plastik ini pada kemasan kerap dituliskan dengan tanda segitiga bernomor 1 biasanya pada botol kecap, saus sambal dan air mineral. PET memiliki ciri jernih, kuat, tahan pelarut, kedap gas dan air, serta mudah lunak (berubah bentuk) jika terpapar suhu 80 derajat (Yuliana, 2018).
2. Plastik Jenis High Density Polyethylene (HDPE)
Jenis ini berlogo segitiga bernomor 2 biasanya ada dalam botol kemasan produk-produk olahan susu. Ciri HDPE yakni keras hingga semi fleksibel, tahan bahan kimia dan kelembaban, permeabel terhadap gas, permukaan berkilau (waxy), buram (opaque), mudah diwarnai, diproses dan dibentuk serta melunak pada suhu 75 derajat.
3. Plastik Jenis Polyvinyl Chloride (PVC)
Jenis ini biasanya berbentuk wadah yang biasa digunakan untuk nasi uduk, nasi goreng dan mie serta pada cling wrap (plastik pembungkus yang dijual gulungan). Jenis plastik ini memiliki ciri kuat, keras, bisa jernih bentuk dapat diubah dengan pelarut, dan melunak pada suhu 80 derajat celsius. PVC mengandung komponen berbahaya sehingga penggunaannya dapat diaplikasikan dengan benar agar tidak memperburuk kesehatan. Komponen berbahaya yang terkandung dalam PVC yaitu vinyl chloride monomer (VCM), Ester ftalat (DEHP, DIDP), senyawa Pb, dan semi karbazid (SEM) (Cahyadi *et al.*, 2017). Dari komponen tersebut bahaya utamanya ada pada karsinogen kelas 1, Endocrine disrupter, persistent dan penurunan IQ.
4. Plastik Jenis Low Density Polyethylene (LDPE)
Jenis ini biasanya digunakan pada plastik pembungkus dan kantong buah atau sayur di supermarket. LDPE bergambar segitiga bernomor 4 dengan ciri mudah diproses, kuat, fleksibel, kedap air, permukaan berkilau, tidak jernih tapi tembus cahaya dan melunak pada suhu 70 derajat celsius (Akbar, 2019).
5. Plastik Jenis Polipropilen (PP)
Biasanya untuk mengemas minuman gelas dan toples-toples dengan ciri keras tapi fleksibel, kuat, permukaan berkilau, tidak jernih tapi tembus cahaya, tahan terhadap bahan kimia, panas dan minyak, melunak pada suhu 140 derajat celsius.
6. Plastik Jenis Polistiren
Jenis ini memiliki ciri kaku, getas, buram, terpengaruh lemak dan pelarut, mudah dibentuk dan melunak pada suhu 95 derajat celsius. Menurut Mustofa, migran yang diwaspadai yakni residu monomer stiren dengan bahaya karsinogen kelas 2B biasanya pada sterofoam dan mudah bermigrasi terhadap makanan.
7. Plastik Lainnya

Ditandai dengan logo segitiga bernomor 7 pada kemasan yang biasanya berjenis polikarbonat (PC) dengan ciri tidak mudah pecah, ringan, jernih, secara termal sangat stabil (Syam, 2018), migran yang diwaspadai yaitu residu bisfenol A (BPA) dengan bahaya Endocrine Disrupter. PC biasanya digunakan untuk galon air mineral 19 liter, botol air.

Pendampingan Branding

Branding dilakukan dengan memilih desain yang cocok untuk institusi atau produk yang dihasilkan. Dalam pendampingan branding tim pengabdian membantu branding institusi panti asuhan aisyiyah Kota Malang yang memiliki usaha Catering. Tim pengabdian berdiskusi dengan anggota IPAS tentang filosofi yang melekat kepada panti asuhan aisyiyah.



Gambar 1.
Contoh gambar Desain Brand Institusi

Selain itu beberapa hasil produk yang dihasilkan oleh IPAS adalah sebagai berikut.



Gambar 2.
Produk IPAS Kota Malang

SIMPULAN

Janayu

1.1

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pemahaman terkait branding dan pemilihan packaging yang tepat untuk produk yang dihasilkan oleh IPAS Kota Malang. Hasil dari produk yang dihasilkan menjadi lebih awet dan menarik bagi konsumen. Saran untuk IPAS Kota Malang adalah agar dapat meningkatkan penjualannya ke depan dengan menggunakan sarana *mobile marketplace*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2013). Brand Association Pada Suatu Produk. *Jurnal Imliab Among Makarti*.
- Akbar, T. (2019). Wayang Plastik: Eksplorasi Material Dasar Dalam Penciptaan Wayang Kreasi. *Jurnal Desain*, 1(02), 110-125.
- Cahyadi, D., Nurabdiansyah, N., & Farid, M. (2017). Studi Perancangan Alat Cetak Pembuat Kemasan Thermoplastic Bagi Ikm Dengan Metode Vacuum Forming. *Jurnal Tanra*, 4(2), 45-61.
- Chotimah, H. (2018). Peningkatan Keterampilan Diskusi Siswa Kelas X Sman 1 Pleret, Bantul Melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 8(1), 29-40.
- Darmastuti, T. (2013). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Meronce Dengan Manik–Manik Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok A Di Tk Khadijah 2 Surabaya. *Paud Teratai*, 2(1).
- Putra, M. F. (2016). *Pengaruh Kualitas Produk Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian*. Retrieved From Universitas Widyatama: <Http://Repository.Widyatama.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/10225>
- Saputra, N. (2011). Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Hiv Aids Dengan Metode Curah Pendapat Dan Ceramah Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Siswa Sman 4 Tangerang Selatan.
- Syam, F. (2018). *Upaya Biodegradasi Limbah Plastik Berwarna (Gelombang Pendek) Dengan Penambahan Bakteri Pseudomonas Aeruginosa Dan Bacillus Thuringiensis*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Suryamalang.Com. (2018, April 14). *Umkm Kota Malang Terus Tumbuh Di Tengah Kendala Klasik*. Retrieved From <Https://Suryamalang.Tribunnews.Com/2018/04/14/Umkm-Kota-Malang-Terus-Tumbuh-Di-Tengah-Kendala-Klasik?Page=1>
- Yuliana, C. (2018). Analisis Kelayakan Desain Material Recovery Facility (Mrf) Dalam Pengelolaan Sampah Di Tpa Hutan Panjang Kota Banjarbaru. *Buletin Profesi Insinyur*, 1(1), 19-24.